

**ANALISIS PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX (JII).**

PERIODE 2016-2018

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

EKA NINDYA HERLIANA

NPM : 1551020144

Jurusan : Perbankan Syariah



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

**ANALISIS PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX (JII).**

PERIODE 2016 - 2018

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuh Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

EKA NINDYA HERLIANA

NPM. 1551020144

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.Ak

Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Pada saat ini tanggung jawab sosial menjadi sorotan terpenting bagi sebuah perusahaan atau dunia bisnis dimata masyarakat ataupun investor, di Indonesia Praktek Pengungkapan tanggung jawab sosial telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas yang menyatakan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. pada penelitian ini menggunakan indeks *Islamic social Reporting* sebagai indikator pengukuran tanggung jawab sosial dari perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang berada pada JII dan termasuk di dalam sektor manufaktur, diambilnya JII sendiri sebagai obyek pengamatan karena JII sendiri adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang memenuhi kriteria syariah. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang berdampak langsung pada lingkungan dan menggunakan lebih banyak sumber daya manusia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII ?

Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitian bersifat deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada JII dan yang termasuk dalam sektor manufaktur, tehnik dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dalam penelitian ini yang menjadi sampel berjumlah 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam JII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang mendapatkan skor tertinggi adalah PT. Astra Internasional dengan hasil persentase sebesar 61,9% dengan predikat informatif dan yang mendapatkan skor terendah dalam pengungkapan CSR yaitu PT. Kalbe Farma dengan hasil sebesar 50,3% dengan predikat kurang informatif dalam melakukan kegiatan CSR-nya.

Kata kunci : Tanggung Jawab Sosial, *Islamic social reporting Index* (ISR)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Nindya Herliana
NPM : 1551020144
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) periode 2016-2018”** adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2019
Penulis,

Eka Nindya Herliana
NPM. 1551020144



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2016-2018.

Nama : Eka Nindya Herliana

NPM : 1551020144

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Any Eliza, S.E., M.Ak.

NIP. 198308152006042004

Pembimbing II,

Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy

NIP.

Ketua Jurusan,

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) (periode 2016-2018)”** disusun oleh **Eka Nindya Herliana, NPM : 1551020144, Jurusan : Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

(.....)

Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E

(.....)

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E, M.E.Sy

(.....)

Penguji II : Any Eliza, S.E., M.Ak

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruzka Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah 195).¹



¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam hidup saya yang telah memberikan cinta, kasih, perhatian serta memberikan motivasi terhadap studiku:

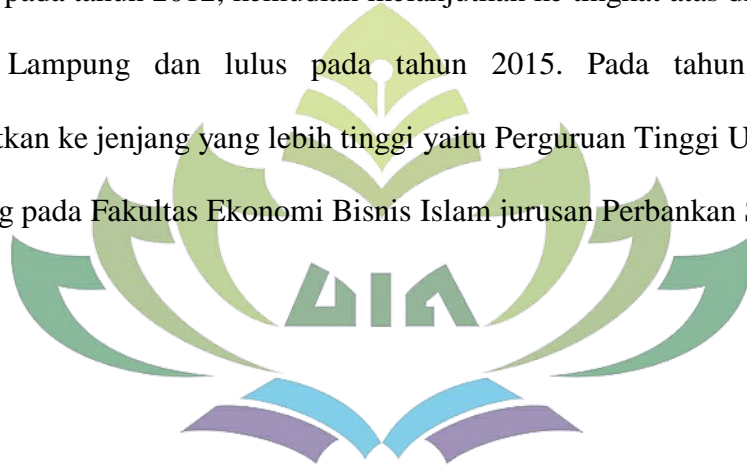
1. Untuk kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan aku sayangi, ayahandaku Suheri, S.sos dan ibundaku Sumiyati, yang selama ini selalu memberikan kasih sayang kepadaku, mendukung baik secara moril maupun materil, yang selalu senantiasa mendengarkan keluh kesahku dan yang selalu memberikan motivasi kepadaku, semua yang telah mereka berikan tidak akan mungkin dapat terbalaskan olehku.
2. Untuk mamasku Yoga Dwi Alfinot dan adikku Dwina Septiany Hernila, yang kusayangi yang senantiasa mendengarkan keluh kesahku, yang selalu membantuku, memberikan semangat dan do'a kepadaku sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat kubanggakan.
4. Teman-teman seperjuanganku Perbankan Syariah C angkatan 2015 yang telah kebersamai penulis selama mengenyam pendidikan di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.
5. Teman-teman ku KKN 60 Desa Talang Jawa, terima kasih telah menjadi bagian keluargaku yang menyemangati dan mendoakan.
6. Dan semua pihak yang membantu dan terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kita dipertemukan di Jannah Nya Allah SWT Aamiin.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Eka Nindya Herliana dilahirkan di Kota Baru Kota Bandar Lampung, pada tanggal 22 Maret 1997, anak pertama dari 2 bersaudara. Dari pasangan Bapak Suheri, S.sos dan Ibu Sumiyati.

Penulis memulai pendidikan formal tingkat kanak-kanak di TK. Sandy Putra Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan ke tingkat dasar di SDN 1 Rawa Laut dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan lulu pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke tingkat atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.



Bandar Lampung, 22 September 2019
Yang Membuat,

Eka Nindya Herliana
NPM.1551020144

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E), pada jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Ibu Any Eliza, S.E., M.S.Ak selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing serta mendidik dan mengarjarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang insyaallah bermanfaat bagi penulis dan senantiasa bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Untuk sahabatku Asa Monica Putri yang telah mendukung, menghibur dan menyemangati sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Keluarga, partner, sahabat dan teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT. penulis mohon ampunan dan perlindungan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 22 September 2019

Eka Nindya Herliana
NPM. 1551020144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
----------------------------	-----------

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Metode Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kajian Teori	20
1. Teori Legitimacy	20

2. Teori Stakeholder	20
3. <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
a. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
b. <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia	26
4. <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam perspektif islam	28
5. <i>Islamic Social Reporting Index</i>	30
6. Tema Pengungkapan ISR	32
7. <i>Jakarta Islamic Index</i>	36
B. Tinjauan Pustaka	39
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Deskripsi Data Penelitian	45
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	59
A. Analisis Pengungkapan Berdasarkan Tema	59
1. Tema Investasi dan Pendanaan	59
2. Tema Produk dan Jasa	62
3. Tema Karyawan/Tenaga Kerja	65
4. Tema Masyarakat	71
5. Tema Lingkungan	77
6. Tema Tata Kelola Organisasi	82
B. Analisis Perbandingan Pengungkapan CSR berdasarkan ISR	86

BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi	89
C. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Kegiatan CSR	8

2.1 Sub Tema ISR	33
3.1 Perusahaan yang masuk di bidang manufaktur	45
4.1 Pengungkapan Tema Investasi dan Pendanaan	59
4.2 Perbandingan Pengungkapan Investasi dan Pendanaan	61
4.3 Pengungkapan Tema Produk dan Jasa	63
4.4 Perbandingan pengungkapan Tema Produk dan Jasa	65
4.5 Pengungkapan Tema Karyawan/Tenaga Kerja	67
4.6 Perbandingan Tema Karyawan/Tenaga Kerja	70
4.7 Pengungkapan Tema Masyarakat	73
4.8 Perbandingan Pengungkapan Tema Masyarakat	76
4.9 Pengungkapan Tema Lingkungan	78
4.10 Perbandingan Pengungkapan Tema Lingkungan	80
4.11 Pengungkapan Tema Tata Kelola Organisasi	82
4.12 Perbandingan Pengungkapan Tema Tata Kelola Organisasi	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengungkapan pelaksanaan CSR berdasarkan ISR pada laporan

tahunan.

Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal.

Lampiran 3 Berita Acara Munaqasyah.

Lampiran 4 SK Pembimbing

Lampiran 5 Blanko Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebagai langkah awal untuk memahami beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka secara singkat penulis akan menjelaskan maksud serta tujuan dari judul penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah **"ANALISIS PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA *ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2016-2018* "** Untuk mengetahui pokok-pokok judul diatas, hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis** dapat diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Atau analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya)¹
2. ***Corporate Social Responsibility*** sering disebut juga *social disclosure*. *Corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* yang merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang

¹Penyusunan kamus pusat pembinaan dan pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.58.

berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep CSR dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Konsep pertama menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencari laba, sehingga CSR merupakan sebuah strategi dalam operasi bisnis.²

3. **Islamic Social Reporting** adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. indeks tersebut dikembangkan dengan dari standar pelaporan berdasarkan *accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.³
4. **Perusahaan Manufaktur** adalah perusahaan yang identik dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dipasarkan yang melibatkan sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi.

² Dr. Hendrik Budi Untung, S.H.,C.N.,M.M, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h.1.

³ Haniffa, R., *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*, (Indonesian Management & Accounting Research 1 (2): 2002), pp.128-146.

5. *Jakarta Islamic Index*

Jakarta Islamic Index atau yang biasa disebut dengan JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia.

JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 maret 2003.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek.⁴

B. Alasan memilih judul

Setiap penelitian tentu ada alasan yang dijadikan acuan dalam memilih judul penelitian. Adapun alasan penulis judul proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
 - a. Pengungkapan CSR di Indonesia tidak lagi menggunakan yang bersifat sukarela, melainkan merupakan bagian dari kewajiban perusahaan yang diatur dalam undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) yang disahkan pada 20 juli

⁴ www.idx.co.id

2007. Pada pasal 74 Undang-Undang perseroan terbatas menyatakan: (1). Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL): (2) TJSL merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya berseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran: (3) perseroan yang tidak melakukan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁵

- b. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan bergerak di bidang pengolahan yang membutuhkan banyak tenaga kerja dan industri pengolahan ini juga mempunyai dampak yang besar bagi lingkungan. Maka dari itu sesuai dengan UU diatas perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan

2. Alasan Subjektif

- a. Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai seberapa besar perusahaan manufaktur dalam menjalankan setiap tanggung jawab sosial nya tersebut.

⁵ Cheng & Christiawan, Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap abnormal return. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 13: 2011)

- b. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan studi ilmu yang penulis pelajari selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- c. Banyaknya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* merupakan wacana yang telah berkembang pesat dilingkungan bisnis. Hal tersebut terlihat dengan semakin banyaknya entitas bisnis yang menerapkan praktek pengungkapan CSR tersebut.

Abad ke-19 *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah mulai diterapkan di Amerika Serikat. Pada waktu itu, perusahaan-perusahaan besar menyalah gunakan kuasa mereka seperti diskriminasi harga dan menahan buruh. Masyarakat protes selanjutnya pemerintah merubah peraturan perusahaan guna mengatasi masalah tersebut. Fase kedua evolusi tanggung jawab sosial perusahaan teretus pada tahun 1950-an. Persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang sebelumnya terabaikan mulai mendapatkan perhatian lebih luas dari berbagai kalangan.⁶

Pada saat ini tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* menjadi sorotan yang terpenting bagi sebuah perusahaan atau dunia bisnis di mata masyarakat ataupun para investor. Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi

⁶ Kajian Lisensi, *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif islam, 2010. h.5.

dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Manfaat adanya CSR itu sendiri ialah untuk mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, memperbaiki hubungan dengan stakeholders, serta untuk meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.⁷

Istilah Tanggung Jawab Sosial memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda. Secara umum, tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban untuk mengambil tindakan yang melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan serta kepentingan organisasi. Menurut konsep tanggung jawab sosial perusahaan, seorang manajer harus berusaha untuk mencapai tujuan organisasi dan masyarakat.⁸

Di Indonesia sendiri praktek pengungkapan CSR di atur oleh pemerintah dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas tersebut menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.⁹ Inilah yang dimaksud dengan *Corporate Social Responsibility*.

Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik di kalangan perusahaan syariah maupun konvensional. Seiring berkembangnya lembaga bisnis Islam di

⁷ M. Taufik Amir, *Manajemen Strategi* (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h.270.

⁸ Ir. Sutarno, M.Sc, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), h.21

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007

Indonesia banyak peneliti yang mengukur laporan CSR menggunakan konsep secara syariah. konsep CSR dalam islam menggunakan dasar filosofi Al-Qur'an dan Hadist. Dalam lembaga bisnis islam disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Indeks ISR merupakan suatu standar pelaporan atas pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. indeks ini berisi kompilasi item-item perusahaan pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI(*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), AAOIFI aalah suatu lembaga internasional yang mengembangkan standar akuntansi, audit, governance dan etika terkait dengan kegiatan lembaga keuangan berbasis syariah.¹⁰ yang kemudian dikembangkan oleh peneliti selanjutnya sehingga item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas syariah. di dalam indeks ISR terdapat 6 tema yang diungkapkan yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, Tema Lingkungan Hidup, dan Tema Tata Kelola Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dalam persepektif islam dalam AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi keuangan islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities*.¹¹

Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur:

¹⁰ Heni Werdi Apriyanti, Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan syariah, (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2018), h. 56

¹¹ Junaidi, Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Jurnal Akuntansi dan Investasi:2015)

Tabel 1.1 Data Kegiatan CSR

No	Nama Perusahaan	Kegiatan CSR
1.	PT. Unilever Indonesia Tbk.	a. <i>Public Health and Education.</i> b. <i>Humanitarian Aid Program.</i> c. <i>Environment Program.</i>
2.	PT. Astra Internasional Tbk.	a. Kesehatan. b. Pendidikan. c. Lingkungan. d. Kewirausahaan.
3.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	a. Pembangunan sumber daya manusia. b. Beasiswa Indofood Sukses Makmur (BISMA). c. Kegiatan Sosial dan Keagamaan.
4.	PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk.	a. Penggunaan material dan energi ramah lingkungan. b. Sistem pengolahan limbah.
5.	PT. Kalbe Farma Tbk.	a. Pelayanan kesehatan bagi warga yang kurang mampu.
6.	PT. Semen Indonesia Tbk.	a. <i>Community Day</i> b. Aksi nyata pelestarian lingkungan. c. Aksi bersih-bersih kawasan pantai.
7.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur.	a. Pembangunan sumber daya manusia. b. Beasiswa Indofood Sukses Makmur (BISMA).
8.	PT. United Tractors Tbk.	a. Lingkungan Hidup b. Ketenagakerjaan dan keselamatan kerja.
9.	PT. AKR Corporindo Tbk.	a. Perbaikan Sekolah b. Ketenagakerjaan. c. Kesetaraan dan kesamaan hak.
10.	PT. Charoen Pokhpanand Tbk.	a. Lebih mengutamakan pendidikan seperti di bidang PAUD, anak asuh, beasiswa dan penguatan karakter guru.

Sumber : Laporan Tahunan *Jakarta Islamic Index* (Data diolah).

Di dalam perpektif Islam sudah dijelaskan juga di dalam al-quran dan hadis, yang membahas tentang pentingnya memperhatikan norma-norma sosial di dalam melakukan operasinya.

Dalam konteks ini, maka CSR dalam perpektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami. Perusahaan memasukan norma-norma agama Islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial didalam operasinya. Dengan demikian, praktek bisnis dalam kerangka CSR islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendaya gunaanannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah.¹²

Praktik CSR dalam Islam menekankan pada etika bisnis Islami. Operasional perusahaan harus terbebas dari berbagai modus praktik korupsi (*fight agains corruption*) dan memberi jaminan layanan maksimal sepanjang ranah operasionalnya, termasuk layanan terpercaya bagi setiap produknya (*provision and development of safe and reliable products*).

Hal ini yang secara tegas tercantum dalam Al-Quran surat Al-Araf ayat 85:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٨٥)

Artinya : “Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: 'Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada

¹² Gustani dkk, Model pelaporan kinerja sosial perbankan syariah: implementasi islamic sosial reporting index (jurnal akuntansi keuangan islam: 2017) vol.2 no. 1

Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu betul-betul baik bagimu orang-orang beriman”. (QS. Al-Araf ayat 85)¹³

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang berada di *Jakarta Islamic Index* (JII). Diambilnya *Jakarta Islamic Index* sebagai obyek pengamatan karena JII sendiri adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerjasama antara Pasar Modal Syariah di Indonesia. JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada 14 Maret 2003. Mekanisme pasar modal Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* adalah *emiten-emiten* yang tidak bertentangan dengan ajaran islam dalam segi semua aspek kinerja perusahaan.¹⁴ Di dalam *Jakarta Islamic Index* terdapat 30 perusahaan yang terdaftar dan di antaranya terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sektor Aneka Industri, Industri Kimia, dan Industri Barang Konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* yaitu Amalia Nurul pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Fator-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada

¹³ Al-Araf (85)

¹⁴ www.idx.co.id (Diakses pada 10 Mei 2019 Pukul 18.34)

perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES)” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.¹⁵ Penelitian selanjutnya yaitu Ismi Qayyimah pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Islamic Social Reporting Index dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2015*” dengan hasil penelitian bahwa perusahaan-perusahaan yang masuk di JII belum sepenuhnya menunjukkan transparansi pengungkapan terkait dengan nilai-nilai islam.¹⁶

Maka penelitian ini mencoba memperluas wilayah obyek penelitian ke beberapa perusahaan di bidang manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dan menggunakan periode penelitian yang berbeda.

Industri manufaktur identik dengan pengolahan barang baku menjadi barang jadi yang membuatnya lekat dengan pabrikasi. Dalam pabrikasi, faktor internal tadi adalah hal-hal yang menunjang operasional seperti aktiva tetap dan terjadinya perputaran modal. Dalam mencapai profitabilitas, kemampuan perusahaan industri manufaktur dalam menjaga aktiva tetap dan perputaran modal adalah sebuah upaya yang menjadi keniscayaan.

Alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi bahan

¹⁵ Amalia Nurul Raditya, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES)*, (Skripsi Prodi Akuntansi, Universitas Indonesia, 2012)

¹⁶ Ismi Qayyimah, *Penerapan Islamic Social Reporting Index dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2010-2015*, (Skripsi Prodi Keuangan Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

yang siap untuk dipasarkan yang melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi.¹⁷ Perusahaan manufaktur sendiri sangat berdampak langsung terhadap lingkungan, dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya oleh karena itu, disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar atau dalam artian perusahaan yang memiliki cakupan paling luas terhadap *stakeholder*.

Industri manufaktur menjadi salah satu jalan keluar permasalahan-permasalahan ekonomi yang ada karena mampu menambah nilai bahan baku mentah sebagai potensi utama kekayaan alam Indonesia, menyerap tenaga kerja karena berupa sektor riil yang masih membutuhkan banyak campur tangan manusia, menghasilkan devisa dari kegiatan lanjutan berupa ekspor, serta menjadi penyumbang pajak dan cukai yang cukup besar.¹⁸

Dari latar belakang tersebut maka peneliti menarik kesimpulan judul penelitian yaitu **“ANALISIS PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA *ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE 2016-2018”**

D. Fokus Penelitian

¹⁷ Damayanti, *Hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur Go Public di Indonesia* (Jurnal, Universitas Dipenegoro 2011)

¹⁸ Muhammad Thamrin, *Penerapan konsep Good Corporate Governance dalam industri manufaktur di Indonesia* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019) ,h.3.

Guna menghindari terjadi kesalahan penafsiran, penelitian ini akan berfokus pada kinerja sosial perusahaan pada sektor manufaktur yang ditinjau melalui *Islamic Social Reporting Index* (ISR) yang terdiri dari enam tema yaitu pendanaan dan investasi (*finance and investment theme*), produk dan jasa (*product and services theme*), tenaga kerja (*employees theme*), sosial (*society theme*), lingkungan (*enviroment theme*) dan tata kelola perusahaan (*corporate governance theme*). Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan yang telah mempublikasikan laporan tahunannya untuk periode 2016– 2018 pada *official website* .

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dikaji oleh peneliti adalah: Bagaimana pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018 ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca : Penelitian ini diharapkan akan memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku perusahaan.
- b. Bagi penulis : Penulis mendapatkan pengalaman sehingga mengetahui bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* yang di laksanakan oleh setiap perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan: Penulisan ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif kepada para pelaku bisnis, khususnya perusahaan manufaktur dalam menjalankan praktek pengungkapan CSR-nya dengan mengacu kepada model ISR.
- b. Bagi Negara : Penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut “*Corporate Miscounduct*” atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Mix Methode* yaitu metode gabungan antara metode kuantitatif dan dideskripsikan melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Pengaruh empirisme terhadap pendekatan kualitatif terletak pada bagaimana upaya pendekatan kualitatif memecahkan misteri makna berdasarkan pada pengalaman peneliti dan objek kajiannya.¹⁹ Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.²⁰

2. Desain Penelitian

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode Analisis Isi (*Content Analysis*). *Content Analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi. Pelopor analisis ini adalah *Harold D. Lasswell*, yang memelopori teknik *Symbol Coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian di beri interpretasi.²¹

3. Populasi dan Sampel

¹⁹ Prof.Dr.H.M.Burhan Bungin,S.sos.,M,Si. Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.25.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Afabeta 2014) , h.5.

²¹ Desy & Ahmad Juanda, analisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perbankan syariah di Indonesia berdasarkan ISR (Jurnal universitas ,uhamadiyah malang, 2017)

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada di *Jakarta Islamic Index*. Perusahaan yang terdaftar dalam JII adalah sebanyak 30 perusahaan yang terdiri dari berbagai sektor, penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

b. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *Representative*.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini harus sesuai dengan kriteria, yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* pada tahun 2016-2018.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2016-2018.
- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode pengamatan.

Dari kriteria yang telah ditentukan maka sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di JII yang termasuk di dalam sektor manufaktur.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan *download* laporan tahunan perusahaan pada website resmi www.idx.co.id.

b. Studi Pustaka

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini juga digunakan studi pustaka, yaitu dengan mencari referensi-referensi dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian seperti buku, artikel, dan jurnal adapun dari sumber lain yaitu internet.

5. Prosedur Analisis Data

Adapun langkah-langkah untuk menunjang analisis isi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yaitu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di JII sesuai dengan item-item ISR yang digunakan.

- b. Melakukan penilaian (*scoring*) indeks ISR pada perusahaan manufaktur. *Scoring* dilakukan untuk mencari poin pengungkapan yang dinilai dengan 1 jika terdapat sub-tema yang diungkapkan dan 0 jika terdapat sub-tema yang tidak diungkapkan dari item pengungkapan yang telah dijabarkan dalam tabel.
- c. Selanjutnya akan dilakukan analisis konten terhadap tiap-tiap tema indeks ISR pada setiap perusahaan manufaktur untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR perusahaan tersebut. Selanjutnya dilakukan penilaian secara kumulatif indeks ISR pada perusahaan manufaktur yang akan menentukan tingkat pengungkapan perusahaan.
- d. Untuk memudahkan dalam mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur. Maka dilakukan Rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item maksimal}} \times 100\%$$

- e. Menentukan predikat tingkat pengungkapan CSR dari masing-masing perusahaan. Dalam penilaian tingkat pengungkapan kinerja sosial perusahaan manufaktur, akan digunakan skor pengungkapan diklasifikasikan dalam 4 kategori : Sangat

Informatif (81-100), Informatif (66-80), Kurang Informatif (51-66), dan tidak Informatif (0-50).

Predikat	Nilai Indeks
Sangat Informatif	81% - 100%
Informatif	61% - 80%
Kurang Informatif	41% - 60%
Tidak Informatif	0% - 40%

Sumber : AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*).

- f. Selanjutnya menganalisis dan mengidentifikasi aspek *Islamic Social Reporting* yang sudah dan belum diungkapkan.²²

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan cara Trianggulasi. Istilah penggabungan metode ini dikenal lebih akrab di kalangan pemula yaitu *Mix Method* yaitu metode campuran, dimana metode kuantitatif dan kualitatif digunakan bersama-sama dalam sebuah penelitian. Prosedur yang dapat digunakan dalam metode ini yaitu metode kualitatif sebagai fasilitator metode kuantitatif, yang kedua metode kuantitatif sebagai fasilitator kualitatif, dan yang ketiga kedua metode ini diberikan tekanan yang setara. Maksudnya apabila dalam satu kegiatan penelitian yang menggunakan metode ini, peneliti dapat menekankan pada salah satu

²² Slamet Riyadi, *banking Assets and liability Management*, (Jakarta, jurnal Fak. Ekonomi Universitas Indonesia, 2006).

metode atau kedua-duanya secara berimbang. Apabila peneliti menekankan penelitian pada metode kuantitatif, ia dapat menggunakan metode kualitatif sebagai fasilitatornya untuk membantu melancarkan semua kegiatan penelitian kuantitatif. Apabila ia menekankan kegiatan penelitian pada metode kualitatif, ia dapat menggunakan metode kuantitatif sebagai fasilitatornya. Atau peneliti dapat memberikan tekanan yang setara terhadap kedua metode (kuantitatif-kualitatif) dalam kegiatan penelitian mereka itu.²³



²³ Burhan Bungin, *Analisis Data penelitian Kualitatif* (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2010) h.198

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori *Legitimacy*

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan sekelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik.²⁴ Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Legitimasi merupakan sistem pengolahan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Legitimasi dalam pelaksanaan CSR bagi perbankan syariah sangat relevan dengan landasan kegiatan operasi perusahaan dimana lebih mengutamakan kemaslahatan umat dan ibadah kepada tuhan.

2. Teori *Stakeholder*

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi. Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*Stakeholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser lebih luas

²⁴ Nor Hadi. *Corporate Social Responsibility. (Research Journal and International Studies, 12: 2011), h.2.*

yaitu sampai ranah sosial kemasyarakatan (*Stakeholder*). Tanggung jawab yang semula hanya diukur sebatas pada indikator ekonomi (*economic focus*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *Stakeholder*, baik internal maupun eksternal. Teori ini merupakan teori yang sangat cocok dalam penelitian CSR yang dimana lebih memperhitungkan faktor-faktor sosial baik internal maupun eksternal perusahaan. Di dalam teori *Stakeholder* tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu:

a. *Inside Stakeholder*

Terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada didalam organisasi perusahaan. Termasuk kedalam kategori *Inside Stakeholder* adalah Pemegang Saham (*Stockholders*), para manajer (*Managers*), dan karyawan (*Employees*).

b. *Outside Stakeholder*

Terdiri dari orang-orang maupun pihak-pihak (*Constituencies*) yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan dan bukan pula karyawan perusahaan tetapi memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Termasuk kedalam kategori *Outside Stakeholder* adalah pelanggan (*Custumers*), pemasok (*Suppliers*), pemerintah

(*Government*), masyarakat lokal (*Local Communities*), dan masyarakat secara umum (*General Public*).²⁵

3. Corporate Social Responsibility

a. Definisi Corporate Social Responsibility

Konsep CSR merupakan konsep yang sulit diartikan. Disadari masih terdapat perbedaan perspektif dalam memandang CSR dan mengakibatkan munculnya berbagai rumusan CSR dan berbagai elemen atau program yang terkandung di dalam aktivitas CSR. Lebih luasnya cakupan yang terkandung dalam terminologi CSR ini dapat dilihat dari beberapa pihak yang kemudian mendefinisikan CSR tersebut.

Dalam ISO 26000, CSR didefinisikan sebagai: “Tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para *Stakeholder*, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, terintegrasi diseluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.”²⁶

²⁵ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Penerbit Erlangga 2012), h.217.

²⁶ Ujang Rusdianto, *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), h.7

Pengertian CSR lebih luas lagi di kemukakan oleh para ahli yang memberikan tanggapan yang berbeda yaitu:²⁷

- 1) Menurut, Davis dan Fredrick mengatakan bahwa CSR adalah sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan disamping kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri.
- 2) Mu'man Nuryana, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.²⁸

²⁷ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.28.

²⁸ Wibisono Yusuf, *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility* (Gresik: Fascho Publishin, 2007), h.7.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki manfaat bagi perusahaan, masyarakat, lingkungan, negara, dan para pemangku kepentingan lainnya. Menguraikan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR, diantaranya:

- 1) Bagi perusahaan : Perusahaan yang melakukan CSR akan memperoleh empat manfaat, yaitu keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*Capital*), perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia, dan perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko.
- 2) Bagi masyarakat : Praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktek CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.
- 3) Bagi lingkungan : Praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas

lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kepedulian perusahaan yang didasari atas tiga prinsip, yaitu:

- 1) *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Dengan demikian, *Sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *Society* memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi d masa datang.
- 2) *Accountability*, adalah upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.
- 3) *Transparency*, merupakan prinsip yang penting bagi pihak eksternal. Transparansi berperan mengurangi asimetri

informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagi dampak dan lingkungan.²⁹

b. *Corporate Social Responsibility* di Indonesia.

Pada saat ini penerapan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia. Karena pada saat ini di Indonesia setiap perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan dan kegiatan sosial wajib untuk melaksanakan CSR.

Sebagaimana telah diatur di dalam Undang-Undang yang mewajibkan adanya kegiatan CSR di setiap perusahaan.

1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU PM)

a) Pasal 15 huruf b UUPM menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

b) Pasal 16 huruf e UUPM menyatakan bahwa setiap penanam modal bertanggungjawab untuk menciptakan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan pekerja.

²⁹ Taufik Akbar, *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Islamic Social Reporting Index pada Bank Syariah di Indonesia*, (Jakarta, skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 15

- c) Pasal 17 UUPM menetapkan bahwa penanam modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan.

2). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT).

UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1), (2), (3), dan (4) bunyi pasal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Undang-Undang perseroan terbatas tersebut menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- b) Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- c) Perseroan terbatas tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana pasal 1 dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

4. *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif islam.

Tanggung jawab sosial dalam islam bukanlah merupakan suatu perkara asing. Tanggung jawab sosial sudah mulai ada dan dipraktikkan sejak 14 abad yang silam. Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis.

Perhatian islam terhadap keuntungan bisnis tidak mengabaikan aspek-aspek moral dalam mencapai keuntungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam islam terdapat hubungan yang sangat erat antara ekonomi dan moral, kedua-duanya sesuatu yang tidak boleh dipisahkan.

Konsep tanggung jawab sosial dan konsep keadilan telah lama ada di dalam islam, seiring dengan kehadiran islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW melaksanakan tanggung jawab sosial dan menciptakan keadilan berdasarkan petunjuk Al-Qur'an. Disamping itu, perbuatan Rasulullah SAW dalam penerapan konsep tanggung jawab sosial dan keadilan dalam masyarakat, menjadi sumber rujukan bagi generasi setelah wafatnya Rasulullah SAW, ia berfungsi sebagai as-Sunnah Rasulullah. Kedua konsep Al-qur'an dan as-Sunnah berjalan dengan harmoni dan menciptakan keadilan yang seutuhnya.

Islam mempunyai prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial, dan antara suatu masyarakat

dengan masyarakat lain. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban suatu perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada.

Menurut islam, CSR yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba, melainkan dengan praktik yang diperintahkan Allah berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati karena setiap harta yang dibelanjakan di jalan Allah akan ditambahkan kembali harta tersebut dengan berlipat ganda.

Selain itu, pelaksanaan CSR dalam islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat.

Dari beberapa kenyataan diatas menunjukan bahwa konsep tanggung jawab sosial dan konsep keadilan telah lama wujud dalam islam, seiring dengan kehadiran islam yang dibawa rasulullah SAW. Rasulullah SAW melaksanakan tanggung jawab sosial dan menciptakan keadilan masyarakat berdasar petunjuk Al-Qur'an. Sehingga segala amalan Rasulullah SAW melaksanakan tanggung jawab sosial dan keadilan dalam masyarakat menjadi sumber rujukan bagi generasi setelah wafatnya Rasulullah SAW.

Prinsip-Prinsip tanggung jawab sosial yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan as-sunnah wajib dijadikan pedoman bagi kehidupan kaum muslimin dalam berbagai kegiatan termasuk dalam kegiatan ekonomi baik bisnis maupun lembaga keuangan syariah (LKS) bukanlah suatu yang dapat dipisahkan dari konsep Al-Qur'an dan As-sunnah.³⁰

5. Islamic Social Reporting Index

Salah satu bentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi islam adalah pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. dalam ekonomi konvensional , pelaporan tanggung jawab sosial dikenal sebagai perpanjangan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan ekspektasi sosial yang lebih luas sehubungan dengan peran masyarakat dalam ekonomi atau kegiatan bisnis perusahaan.

Terkait dengan hal tersebut pelaporan tanggung jawab sosial konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Maka seharusnya aspek spritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi tertentu secara sukarela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Untuk itu perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip islam. Kerangka ini dikenal dengan sebutan *Islamic Social Reporting* yang

³⁰ Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A., *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada lembaga keuangan syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 11

komprehensif . Prinsip syariah dalam *Islamic Social Reporting* menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.³¹

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting* atau *ISR*). *ISR* pertama kali degagas oleh Ross Hanifa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. *ISR* lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini *ISR* masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. *ISR* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan Masyarakat.

Islamic Social Reporting Index merupakan sebuah standar alternatif yang digunakan untuk mengatur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah. *Islamic Social Reporting Index* merupakan standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*). *Index ISR* merupakan dari *Social Reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak

³¹ Amalia Nurul Raditya, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah*. (Skripsi Prodi Akuntansi, Universitas Indonesia, 2012), h. 22.

hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.³²

6. Tema Pengungkapan ISR

a. Investasi Keuangan

Item yang termasuk didalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan oleh islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani setiap rmasalah.

b. Produk dan Jasa

Item-item yang termasuk didalam indikator produk dan jasa adalah mengenai komplain dari konsumen atas ketidaknyamanan dari produk dan jasanya yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

c. Tenaga Kerja

Item-item pada indikator ini menekankan pada prinsip-prinsip islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan, pelatihan tenaga kerja pada perusahaan tersebut.

d. Sosial

Indikator sosial merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Indikator sosial pada indeks ISR sebagian besar difokuskan pada pengungkapan terkait dengan

³² Gustani, Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah berdasrkan *Islamic Social Reporting Index*, Jurusan Muamalat, Program Studi Akuntansi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, 2013,h.23

prinsip-prinsip islam seperti item *shadaqah*, *waqaf*, *qard hasan*, serta kegiatan amal lainnya.

e. Lingkungan

Indikator lingkungan pada indeks ISR memiliki item yang berkaitan dalam menekankan pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya.

f. Tata kelola organisasi

Indikator terakhir dalam indeks ISR yaitu indikator tata kelola organisasi. Item pengungkapan terkait transaksi haram (*Unlawful Transactions*).

Tabel 1 tema *Islamic Social Reporting Index*

No	Tema	Sub Tema
1	INVESTASI KEUANGAN	Aktivitas Riba
		Gharar
		Zakat
		Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent client.
		Current value balance sheet
		Pernyataan nilai tambah perusahaan
		Produk kegiatan operasi ramah

2	PRODUK DAN JASA	lingkungan
		Kehalalan produk
		Keamanan dan kualitas produk
		Pelayanan pelanggan
3	KARYAWAN/TENAGA KERJA	Karakteristik pekerjaan (jumlah jam kerja/hari libur dan cuti/tunjangan)
		Pendidikan dan pelatihan
		Kesetaraan hak antara pria dan wanita
		Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan
		Kesehatan dan keselamatan kerja
		Lingkungan kerja
		Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)
		Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah
		Karyawan muslim diijinkan beribadah di waktu-waktu tertentu

		dan puasa disaat ramadhan
		Tempat ibadah yang memadai
4	SOSIAL	Sedekah, donasi, atau sumbangan
		Wakaf
		Qard hasan
		Sukarelawan dari karyawan
		Pendidikan (pemberian beasiswa sekolah)
		Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)
		Pembangunan kepemudaan
		Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
		Kepedulian terhadap anak-anak
		Donasi kepedulian sosial
		Menyokong acara kesehatan, olahraga, edukasi, hiburan, budaya, dan lain-lain.
		Konservasi lingkungan
		Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah
		Polusi lingkungan

5	LINGKUNGAN	Pendidikan lingkungan
		Perbaikan dan pembuatan sarana umum
		Audit lingkungan atau pernyataan verifikasi independen
		Kebijakan manajemen lingkungan
6	TATA ORGANISASI	Status kepatuhan terhadap syariah
		Struktur kepemilikan saham
		Struktur organisasi muslim dan non muslim
		Aktivitas terlarang (monopoli, menimbun bahan kebutuhan pokok, manipulasi harga)
		Kebijakan anti korupsi

Sumber : AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*).

7. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia.

JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudia diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 maret 2003.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia.³³

Kriteria-kriteria perusahaan yang bisa terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* yaitu :

- a. Perusahaan yang sudah menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan sebuah bisnis.
- b. Perusahaan yang tidak melakukan perjudian dalam bisnisnya.
- c. Perusahaan yang tidak menerapkan riba.
- d. perusahaan yang tidak memproduksi barang haram, dll.³⁴

Pada saat ini JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di BEI. Saham tersebut terdiri dari perusahaan yang bergerak

³³ www.idx.co.id (Diakses pada 10 Mei 2019 Pukul 19.45)

³⁴ Iswi Hariyani, *Buku Pintar hukum Bisnis Pasar modal*, (Jakarta, Transmedia Pustaka, 2010), h.220.

di berbagai macam sektor yaitu sektor pertambangan, pertanian, perdagangan, jasa, serta sektor manufaktur.

Sektor pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (Mineral, Batubara, Panas Bumi, dan Migas).

Sektor pertanian adalah sektor yang melakukan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola hidupnya.

Sektor perdagangan merupakan salah satu jenis usaha yang menjadi penentu aktivitas ekonomi disisi distribusi.

Sektor jasa merupakan industri yang melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk yang memberikan nilai tambah yang bersifat tidak berwujud dan produk tersebut tidak dikonsumsi secara simultan dengan waktu produksi.

Sektor industri manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk transformasi bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual.

Sejarah industri manufaktur di Indonesia juga dunia seiring dengan terjadinya revolusi industri pada abad pertengahan di Britania Raya yang

menyebar keseluruh daratan Eropa hingga ke seluruh dunia, begitu juga sampai ke Indonesia.

Perkembangan Industri Manufaktur di Indonesia telah mengalami sejarah yang panjang. Industri manufaktur mengalami pasang surut yang berkelanjutan karena berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti kondisi politik, moneter dunia, kebijakan perdagangan, dan sebagainya. Namun faktor internal juga tidak kalah berpengaruh dalam menentukan pasang surut industri manufaktur.

Industri manufaktur identik dengan pengolahan barang baku menjadi barang jadi yang membuatnya lekat dengan pabrikasi. Dalam pabrikasi, faktor internal tadi adalah hal-ha yang menunjang operasional seperti aktiva tetap dan terjadinya perputaran modal. Dalam mencapai profitabilitas, kemampuan perusahaan industri manufaktur dalam menjaga aktiva tetap dan perputaran modal adalah sebuah upaya yang menjadi keniscayaan.³⁵

B. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa penelitian sebelumnya tentang pengukuran CSR berdasarkan *Islamic Social Reporting* dijelaskan sebagai berikut:

1. **Amalia Nurul Raditya, dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Index pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)”**

³⁵ Muhammad Tamrin, *Good Corporate Governance* dalam industri manufaktur di Indonesia, Bogor, PT. Penerbit IPB Press, 2019 h.2

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, karakteristik perusahaan yang diuji terdiri dari penerbitan sukuk, ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, dan umur perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi untuk mengidentifikasi pengungkapan ISR dan menggunakan model regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel dependen dan independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Namun penerbitan sukuk, jenis industri dan umur perusahaan bukan faktor penentu yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR.³⁶

2. **Retno Wulandari, dengan judul “Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Melalui *Islamic Social Reporting Index (ISR)*”** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia melalui *Islamic Social Reporting Index*, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi untuk mengidentifikasi pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja sosial Bank Syariah untuk tiga tahun berturut-turut rata-rata mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Namun, beberapa bank yang mengalami penurunan seperti Bank Mega

³⁶ Amalia Nurul Raditya, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES)*, (Skripsi Prodi Akuntansi, Universitas Indonesia, 2012).

Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah ditahun yang sama yaitu 2014. Hal tersebut dipengaruhi oleh tidak adanya pengungkapan aktivitas seperti yang dilakukan pada tahun sebelumnya.³⁷

3. Taufik Akbar, dengan judul “ Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks* pada Bank Syari’ah di Indonsia”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ukuran DPS, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan rapat Komite Audit terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis content, analisis data yang digunakan adalah asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan indeks *Islamic Social Reporting* pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Ukuran Dewan Pengawas Syariah secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan 4 variabel bebas yaitu ukuran Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, dan rapat Komite Audit tidak terbukti berpengaruh

³⁷ Retno Wulandari, *Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Islamic Social Reporting Index (ISR)*, (Skripsi Jurusan Akuntansi, Universitas Bengkulu, 2016).

terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia.³⁸

4. Ismi Qayyimah, dengan judul “Penerapan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Islamic Social Reporting Index* terhadap pelaporan *Corporate Social Responsibility*. Metode penelitian yang digunakan adalah *Content Analysis*. Hasil skoring ISR dalam pengungkapan kinerja sosial perusahaan-perusahaan terdaftar di JII menunjukkan bahwa pengungkapan indeks ISR pada 10 perusahaan selama 6 tahun yaitu 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 terdapat 4 perusahaan memiliki predikat baik, dan 1 perusahaan memiliki predikat buruk. Hasil skor pengukuran indeks ISR belum sepenuhnya 100% diungkapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang masuk di JII belum sepenuhnya menunjukkan transparansi pengungkapan terkait dengan nilai-nilai islam. Namun, perusahaan-perusahaan ini sebagian besar mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam pengungkapan item-item indeks ISR.³⁹

³⁸ Taufik Akbar, *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks pada Bank Syariah di Indonesia*, (Skripsi Jurusan Akuntansi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

³⁹ Ismi Qayyimah, *Penerapan Islamic Social Reporting Index dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2015*, (Skripsi prodi Keuangan Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

5. Nailil Faricha, dengan judul “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2014**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi luas pengungkapan ISR. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Komisaris Independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.⁴⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian serta periode penelitiannya, pada penelitian ini peneliti memperluas obyek yang digunakan yaitu dengan menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2016-2018.

⁴⁰ Nailil Faricha, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2014*, (Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya).



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Busyra Azheri, 2012, *Corporate Social Responsibility dan Voluntary menjadi Mandatory*, Jakarta, Rajawali Pers.

Dr. Hendik Budiman Untung, S.H., CN., M.M, 2008, *Corporate social Responsibility*, Jakarta, Sinar Grafika.

Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A., 2017, *Islamic Corporate Social Responsibility I-CSR pada Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta, Kencana.

Ir. Sutarno, 2012, *Serba-Serbi Manajemen bisnis*, Yogyakarta, PT. Rajagrafindo Persada.

Ismail Solihin, 2012, *Manajemen Strategik*, Bandung, Penerbit Erlangga.

Kajian Lisensi, 2010, *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif islam.

M. Taufik Amir, 2011, *Manajemen Strategi*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.

Muhammad Thamrin, 2019, *Penerapapan Konsep GCG dalam industri manufaktur Indonesia*, Bogor, PT. Penerbit IPB Press.

Nor Hadi, 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Penyusunan kamus pusat pembinaan dan pembangunan Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.sos., M.Si, 2014, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Prenada Media Grup.

Sugiyono, 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Ujang Rusdianto, 2013, *CSR Communication A Framework for PR Practitioners*, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Wibisono, Yusuf. 2007 Membelah Konsep dan aplikasi *Corporate Social Responsibility*. Gresik. Fascho Publishing.

Jurnal dan Skripsi

Amalia nurul Raditya, 2012, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang masuk daftar DES*, (Skripsi Prodi akuntansi, Universitas Indonesia).

Cheng, M., dan Y. J. Christiawan. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return". (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 13, No. 1).

Damayanti, 2011, Hubungan Pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur *Go Public* di Indonesia (Jurnal, Universitas Diponegoro).

Desy Retma Sawitri, Ahmad Juanda, A. Waluya Jati. 2017. Analisis Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Malang* vol. XV No.2, September 2017.

- Gustani, Gustani, Bayinah, dan A. Nur. 2017. Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah : Implementasi Islamic Social Reporting Index di Indonesia. *Jurnal akuntansi dan keuangan islam*, vol. 2, No. 1
- Haniffa, R., 2002. Social Reporting Disclosure an. Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research* 1(2), PP. 128-146.
- Ismi Qayyimah, 2017, *Penerapan Islamic Social Reporting dalam Pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2010-2015*, (Skripsi Prodi Keuangan Syariah, UIN Sunan Kalijaga)
- Junaidi. 2015. Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. *Jurnal akuntansi & Investasi*, Vol. 16, No.01, Hal. 13.
- Khusnul Fauziah, 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol.5,No.1.
- Merry anggrahiny. 2012, *Analisis of Social Responsibility Disclosure Of Islamic Banking In Indonesia Based On Islamic Social Reporting*. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*. Merry anggrahiny. 2012, *Analisis of Social Responsibility Disclosure Of Islamic*.
- Nor Hady, 2011, *Corporate Social Responsibility, (Research and jurnal studies)*.
- Putra, H.F. 2014. Analisis Pelaksanaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia berdasarkan Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*,3.

Retno Wulandari, 2016, *Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia melalui ISR*, Skripsi jurusan Akuntansi, Universitas bengkulu).

Taufik Akbar, 2015, *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan Islamic Social Reporting Index pada bank syariah di Indonesia*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah).

Virgowati. 2013, Analisis Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia. Artikel *Publikasi ilmiah* ,2.

Publikasi Elektronik

www.idx.co.id

<http://sahamok.com>

www.Unilever.co.id

www.Astra.co.id

www.Indofood.co.id

www.Indocement.co.id

www.Kalbe.co.id

www.Ar.akr.co.id

www.Cp.co.id



